

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Islam sangat memuliakan kaum hawa, maka dari itu wanita diperintahkan untuk menggunakan jilbab untuk menutup auratnya guna menghindari dari fitnah dan mencegah dari gangguan. Menurut Oktaviani (2019) jilbab, hijab, khimar memiliki makna yang sama yaitu kain yang digunakan menutupi kepala hingga dada perempuan. Dalam kamus *Lisaan al-Arab*, jilbab berasal dari kata *al-jaiib* yang memiliki arti menjulurkan sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Dalam kitab yang sama *khimar* diartikan sebagai jilbab atau kerudung. Ahli bahasa mengatakan arti dari *khimar* adalah sesuatu yang menutupi kepala wanita. Sementara hijab dalam kamus *Lisaan al-Arab* diartikan sebagai batas/penutup (dikutip dari [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) diakses pada tanggal 20 Desember 2020).

Dalam sudut pandang agama Islam jilbab adalah pakaian untuk menjaga kehormatan wanita karena berfungsi untuk menutupi aurat. Selain itu jilbab juga bisa untuk menjaga perilaku pengguna jilbab dari perilaku diluar syariat agama Islam. Meski penggunaan jilbab bukan tolak ukur muslimah sebagai wanita yang baik, setidaknya memiliki niat untuk menjalankan perintah agamanya sesuai dengan yang disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 59 tentang menggunakan jilbab.

Jilbab sudah diterima oleh masyarakat Indonesia secara luas. Tak hanya sebagai pakaian sehari-hari, jilbab sudah masuk kedalam ranah formal antara lain dunia pendidikan, politik, perkantoran dan lain sebagainya. Menurut Qibtiyah (2019) pada zaman orde baru, pemerintah pernah melarang pemakaian jilbab di sekolah-sekolah. Pemerintahan di era Soeharto secara kuat mengendalikan isu agama di arena publik. Karena menganggap bahwa jilbab merupakan simbol politis yang berasal dari timur tengah yang memiliki situasi politik berbeda dengan Indonesia. Saat itu pemerintah khawatir jika jilbab akan dijadikan identitas politik dan dapat mengganggu stabilitas pemerintah (dikutip dari [theconversation.com](http://theconversation.com) diakses pada tanggal 20 Desember 2020).

Jilbab merupakan perintah agama yang hukumnya wajib, sehingga bila tidak dilaksanakan akan berbuah dosa. Akan tetapi masyarakat Indonesia sering dijumpai muslimah yang lepas pasang jilbab. Fenomena ini juga bisa dijumpai pada kaum pelajar di sekolah yang mewajibkan untuk menggunakan jilbab seperti SMPIT Fithrah Insani. SMPIT Fithrah Insani merupakan sekolah yang berbasis Islam Terpadu (IT). Sesuai dengan namanya sekolah ini menerapkan nilai-nilai Islam dalam keseharian ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu nilai atau aturan yang diterapkan adalah diwajibkan menggunakan jilbab syar'i bagi siswi. Akan tetapi karena pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam memantau para siswi ketika berada di luar lingkungan sekolah, alhasil muncul masalah yaitu siswi yang melepas jilbabnya. Berdasarkan data lapangan hasil wawancara pihak sekolah SMPIT Fithrah Insani terdapat sebagian kecil siswi yang tidak menggunakan jilbab ketika berada di luar lingkungan sekolah dan memposting foto tanpa jilbab di media sosial. Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi sekolah dan akan dilakukan pemanggilan terhadap siswi yang bersangkutan jika terbukti melanggar.

Beragam faktor yang melatar belakangi para siswi SMPIT Fithrah Insani melepas jilbabnya ketika berada diluar lingkungan sekolah antara lain adalah merasa cantik ketika tidak menggunakan jilbab, faktor lingkungan yang mempengaruhi, atau diizinkan oleh orang tua siswi tersebut. Fenomena lepas jilbab ini tidak hanya dilakukan oleh siswi yang masih sekolah di SMPIT Fithrah Insani saja, siswi yang telah lulus pun memilih untuk melepas jilbabnya. Hal tersebut didukung dengan aturan wajib jilbab yang sudah tidak mengikat lagi bagi alumni.

Fenomena lepas jilbab dikalangan siswi SMPIT Fithrah Insani tentu mengundang reaksi dari masing-masing orang tua dari siswi tersebut. Reaksi yang muncul sebagian besar tidak setuju dengan keputusan anaknya tersebut ada yang memarahi adapun yang mengingatkan secara baik-baik agar anaknya menggunakan jilbab kembali. Hanya sebagian kecil orang tua yang merestui anaknya tersebut untuk melepas jilbab ada pula yang hanya bisa pasrah dengan keputusan anaknya tersebut.

Selain fenomena lepas jilbab dikalangan siswi maupun alumni SMPIT Fithrah Insani adapun yang merasa terpaksa dengan model jilbab yang diterapkan di sekolah yaitu model jilbab syar'i. Jilbab syar'i yang diterapkan di sekolah yaitu jilbab lebar menutupi dada dan pada bahu sisi kanan maupun kiri tertutup minimal sebanyak 3 jari. Cukup banyak siswi yang merasa terpaksa dengan model jilbab tersebut yang disebabkan ketidaknyamanan karena gerah dan juga repot dalam menggunakannya. Tentu hal ini dapat menjadi masalah dalam keistiqomahan dalam berjilbab bagi para siswi, karena menggunakan jilbab bukan atas kesadaran diri sendiri akan tetapi hanya sebagai pakaian formalitas ketika bersekolah.

Fenomena ini tidak hanya terjadi pada kalangan pelajar saja, kalangan selebriti pun tidak sedikit yang telah memutuskan berjilbab kemudian melepasnya kembali, hal tersebut menghasilkan kekhawatiran tersendiri bagi pihak sekolah SMPIT Fithrah Insani. Karena biar bagaimanapun selebriti merupakan *role model* bagi idolanya, yang dikhawatirkan akan ditiru oleh siswi yang mengidolakan selebriti tersebut. Menurut Alifa (2018) terdapat selebriti yang melepas jilbabnya kembali setelah memutuskan untuk berjilbab, hal tersebut membuat ramai perbincangan di arena publik. Beragam reaksi yang muncul kepermukaan terkait hal ini. Sebagian orang menghakimi dengan sadis. Sebagian lagi menunjukkan rasa kecewa dan mendoakan agar kembali mendapat hidayah untuk menggunakan jilbab. Ada Pula yang mendukung keputusan tersebut (dikutip dari [www.islampos.com/fenomena-pasang-lepas-jilbab](http://www.islampos.com/fenomena-pasang-lepas-jilbab) diakses pada tanggal 28 April 2021). Menurut Subangkit (2021) terdapat 5 artis yang lepas berjilbab setelah bercerai dengan suaminya antara lain Rachel Venny, Salmafina Sunan, Marshanda, Tania Nadira dan Trie Utami (dikutip dari [www.popbela.com](http://www.popbela.com) diakses pada tanggal 29 Mei 2021).

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa masalah yang akan dipaparkan, yaitu:

- Banyak siswi SMPIT Fithrah Insani yang lepas pasang jilbab ketika berada di luar lingkungan sekolah maupun setelah lulus dari sekolah.

- Banyak dari siswi dari sekolah SMPIT Fithrah Insani yang merasa terpaksa dan terkekang dengan peraturan wajib menggunakan jilbab Syar'i.
- Banyak artis atau *influencer* yang melepas jilbab yang dikhawatirkan berpotensi menjadi inspirasi bagi pelajar muslimah.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah serta identifikasi masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Yaitu bagaimana merancang persuasi sosial terkait fenomena lepas jilbab berupa himbauan agar tetap istiqomah dalam berjilbab terutama bagi siswi SMPIT Fithrah Insani.

### **I.4 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup masalah agar pembahasan yang diteliti tidak melebar dari pembahasan utama sehingga lebih terarah dan tujuan penelitian tercapai. Batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- Pembahasan jilbab hanya meliputi model jilbab syar'i yang merupakan aturan standard dari sekolah.
- Luas lingkup pembahasan hanya meliputi alumni siswi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Fithrah Insani.
- Batasan lokasi dari perancangan ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Fithrah Insani.

### **I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan**

#### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Perancangan ini membahas tentang fenomena melepas jilbab dikalangan siswi dan alumni SMPIT Fithrah Insani yang bertujuan mempersuasi mengenai kewajiban berjilbab agar siswi memiliki keistiqomahan dan kesadaran diri sendiri tanpa merasa terpaksa menggunakan jilbab.

#### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Manfaat yang diperoleh dari perancangan ini adalah:

- Siswi SMPIT Fithrah Insani termotivasi untuk istiqomah menggunakan jilbab ketika berada di sekolah maupun berada di luar lingkungan sekolah.
- Siswi SMPIT Fithrah Insani tidak lagi terpaksa dalam menggunakan jilbab syar'i dan memiliki kesadaran penuh dalam menggunakan jilbab.
- Siswi SMPIT Fithrah Insani merasa nyaman dalam menggunakan jilbab syar'i yang diterapkan di sekolah.